

ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN WISATA BENDUNG WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

Oleh

Rizky Nur Rahman¹, Faizal Baharuddin²

¹Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan

²Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

E-mail: ¹rizky.rahman@lecturer.itk.ac.id, ²f4ical.fb@gmail.com

Article History:

Received: 10-05-2025

Revised: 08-06-2025

Accepted: 13-06-2025

Keywords:

Bendung Waru, Strategi,
Pengembangan Wisata,
Penajam Paser Utara

Abstract: Pariwisata merupakan sektor strategis dengan prospek cerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisata yang beriringan dengan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Salah satu destinasi yang memiliki potensi pengembangan adalah Bendung Waru di Kecamatan Waru, yang menawarkan daya tarik wisata air dan edukasi. Namun, pengelolaan destinasi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya promosi digital, serta kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan wisata Bendung Waru dengan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek aksesibilitas, atraksi, dan amenities. Metode yang digunakan meliputi analisis SWOT serta evaluasi persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bendung Waru memiliki keindahan alam yang mendukung pengembangan wisata ekowisata dan rekreasi air. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi aksesibilitas yang terbatas, kurangnya fasilitas pendukung, serta minimnya strategi pemasaran. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, seperti peningkatan infrastruktur, optimalisasi promosi, serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Bendung Waru berpotensi menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia.¹

¹ Hasana Fadilla, "Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia," *Journal Of Business, Economics, And Finance* 2, no. 1 (2024): 36–43.

Potensi dan peluangnya sangat besar untuk dikembangkan sebagai lokomotif dalam mendorong revitalisasi ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan kinerja sektor ini serta optimalisasi manfaatnya membutuhkan penanganan yang serius dan profesional, mencakup seluruh komponen pengembangan yang terlibat. Selain menjadi penyumbang devisa bagi negara, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa pengembangan pariwisata diperlukan untuk mendorong pemerataan pembangunan, menciptakan kesempatan berusaha, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial, sekaligus menghadapi tantangan perubahan pada skala lokal, nasional, maupun global.³

Meskipun demikian, kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah di Provinsi Kalimantan Timur masih tergolong rendah. Pada tahun 2023, kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hanya mencapai 1,74%.⁴ Rendahnya kontribusi ini disebabkan oleh berbagai persoalan, seperti terbatasnya produk wisata yang siap dipasarkan, strategi promosi yang belum optimal, pengelolaan industri dan kelembagaan pariwisata yang masih lemah, belum berkembangnya ekosistem ekonomi kreatif, serta belum maksimalnya kinerja layanan administrasi di dinas pariwisata. Ironisnya, jumlah kunjungan wisatawan ke Kalimantan Timur justru mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 9.256.287 kunjungan, naik 46,64% dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah 6.312.215 kunjungan. Kenaikan ini menunjukkan adanya potensi besar yang masih belum tergarap secara maksimal.

Sektor pariwisata juga relatif lebih ramah lingkungan, terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam.⁵ Kegiatan wisata umumnya tidak mengubah bentang alam secara signifikan, sehingga menjadikannya salah satu sektor pembangunan yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, perhatian lebih dari para pemangku kepentingan sangat diperlukan agar pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi daerah dan masyarakat lokal. Keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada potensi daerah, baik dari segi daya tarik wisata alam maupun buatan. Berbagai elemen seperti keindahan alam, situs bersejarah, kehidupan sosial masyarakat, serta tradisi keagamaan dan budaya dapat menjadi nilai jual utama dalam menarik kunjungan wisatawan. Pembangunan daerah sebagai destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh kekuatan daya tarik tersebut.⁶

Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam jenis objek wisata. Dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten PPU tahun 2024–2026, wisata alam bahari ditetapkan sebagai fokus utama pengembangan kawasan strategis sektor pariwisata. Penetapan wilayah PPU sebagai bagian dari Ibu Kota Nusantara (IKN) semakin memperkuat posisi strategis kabupaten ini. Sebagai

² Meisye Kiriman, Daisy S M Engka, and Krest D Tolosang, “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau),” *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* 23, no. 6 (2023): 181–192.

³ Pemerintah Pusat Indonesia, *Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN* (Indonesia: LN. 2009/ No. 11, TLN NO. 4966, LL SETNEG : 40 HLM, 2009).

⁴ Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP)* (Samarinda, November 2023).

⁵ Ardiyanto Wahyu Nugroho, “Pengembangan Wisata Pantai Di Kalimantan Timur Berdasarkan Persepsi Pengunjung,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 3 (2022): 597–608.

⁶ Hasana Fadilla, “Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia,” *Journal Of Business, Economics, And Finance* 2 (2024): 36–43.

Journal of Innovation Research and Knowledge

dan Festival “Buen”. Keberadaan festival ini membuka peluang untuk mengembangkan wisata seni dan budaya sebagai daya tarik tambahan.

Selain Bendung Waru, Kecamatan Waru juga memiliki objek wisata lainnya yang saling melengkapi, seperti Pantai Gelora, Penangkaran Rusa di Desa Api-API, kegiatan susur Sungai Tunan, serta Festival “Sedekah Laut” yang diselenggarakan di Kelurahan Waru. Seluruh potensi ini berpeluang untuk dikembangkan secara terpadu sebagai satu kawasan wisata tematik di Kecamatan Waru, yang menggabungkan unsur alam, budaya, dan aktivitas rekreasi. Optimalisasi potensi wisata di Bendung Waru dan sekitarnya diharapkan mampu membuka peluang ekonomi baru melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pengembangan usaha masyarakat. Desa Sesulu dan Desa Bangun Mulia juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata berbasis budaya dan alam, sehingga dapat menjadi destinasi yang menarik sekaligus berkelanjutan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Bentung Waru

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pengembangan wisata di kawasan Bendung Waru dan sekitarnya di Kecamatan Waru secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang sistematis, penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk daya tarik wisata yang dapat dikembangkan serta menggali hambatan yang ada dalam proses pengembangannya. Kajian ini juga memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang berdampak langsung bagi masyarakat setempat.

LANDASAN TEORI

Pariwisata dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan secara berulang atau berpindah-pindah tempat, baik secara terencana maupun spontan, yang memberikan pengalaman menyeluruh bagi pelakunya. Dalam pengertian ini, kegiatan wisata merupakan bagian integral dari pariwisata, karena pariwisata mencakup keseluruhan aktivitas wisata yang bersifat majemuk.¹¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai, baik yang bersumber dari kekayaan alam, budaya, maupun hasil ciptaan manusia, yang dapat menjadi tujuan atau alasan kunjungan wisatawan. Dengan demikian, unsur daya tarik menjadi komponen utama dalam pengembangan pariwisata, karena berfungsi sebagai magnet yang menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung.¹²

Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) sebagai penggerak utama sektor kepariwisataan memerlukan kolaborasi yang erat antara seluruh pemangku kepentingan. Kolaborasi ini mencakup peran aktif masyarakat, dukungan pemerintah, serta keterlibatan langsung pelaku usaha dan pihak swasta. Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memiliki kewenangan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan ODTW secara menyeluruh.¹³ Secara umum, pengembangan pariwisata mencakup upaya untuk meningkatkan seluruh komponen yang berkaitan dengan aktivitas kepariwisataan. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menarik lebih banyak wisatawan, memperpanjang durasi kunjungan mereka, mendorong pengeluaran yang lebih besar selama berada di destinasi, serta meningkatkan tingkat kepuasan wisatawan. Selain itu, pengembangan yang berkelanjutan juga menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan destinasi agar manfaat pariwisata dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Sebuah destinasi wisata yang ideal umumnya ditopang oleh empat komponen utama, yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenities (*amenities*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*)¹⁴ Keempat komponen ini saling berkaitan dan membentuk fondasi penting dalam pengembangan serta keberlanjutan sektor pariwisata.

- Atraksi atau daya tarik wisata merupakan inti dari sebuah destinasi. Atraksi ini dapat berupa potensi alam, budaya, maupun buatan manusia yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Atraksi alam mencakup elemen seperti air terjun, pantai, bukit, gunung, sungai, dan kawasan perkebunan. Sementara itu, atraksi budaya meliputi seni pertunjukan, kerajinan tangan, kuliner khas daerah, kearifan lokal, serta bangunan bersejarah yang memiliki nilai simbolik dan estetika.
- Aksesibilitas berperan penting dalam menentukan sejauh mana wisatawan dapat menjangkau lokasi wisata dengan mudah dan nyaman. Faktor ini mencakup kualitas infrastruktur jalan, ketersediaan transportasi umum maupun pribadi, serta

¹¹ Putu Eka Wirawan and I Made Trisna Semara, *MODUL PENGANTAR PARIWISATA*, ed. Anak Agung Ayu Arun Suwi Arianty Arianty, 1st ed. (Denpasar Bali: IPB Internasional Press, 2021), www.stpbi.ac.id.

¹² Indonesia, *Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*.

¹³ Robby Kurniawan and Shintia Sakinah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Karyawan Hotel Berbintang Di Kepulauan Riau," *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences* 1, no. 1 (2021): 445–456.

¹⁴ Chris Cooper, *Online Course Pack: Tourism: Principles and Practice*, 3rd ed. (London: Person Education, 2025).

keberadaan rambu-rambu atau petunjuk arah yang memudahkan navigasi menuju destinasi. Akses yang baik tidak hanya mendukung peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga memberikan kesan positif terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan.

- Amenitas adalah fasilitas penunjang yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan selama berada di destinasi. Fasilitas ini mencakup akomodasi seperti hotel, homestay, atau losmen, serta layanan pendukung lainnya seperti restoran, agen perjalanan, tempat ibadah, pusat kesehatan, sarana olahraga, dan area parkir. Selain sarana, keberadaan prasarana seperti jaringan jalan, pasokan air bersih, listrik, sistem telekomunikasi, hingga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) juga sangat menentukan kelayakan suatu kawasan sebagai tujuan wisata.
- Pelayanan tambahan atau ancillary merupakan unsur pendukung yang melengkapi keseluruhan sistem pariwisata. Pelayanan ini biasanya berbentuk lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang pengembangan dan promosi wisata. Peran mereka tidak hanya memberikan kemudahan informasi bagi wisatawan, tetapi juga turut membantu pelaku usaha pariwisata dalam pengelolaan, pemasaran, dan peningkatan kualitas layanan.

Dengan keberadaan empat komponen tersebut secara terpadu dan berfungsi optimal, sebuah kawasan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

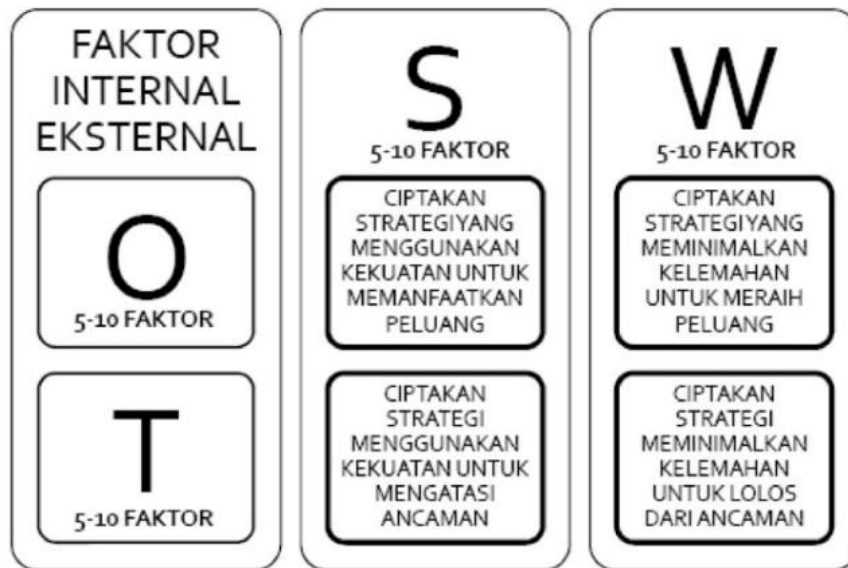
Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode campuran (*mixed method*) dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting kawasan wisata Bendung Waru didukung metode kuantitatif untuk mendapatkan gambaran utuh terhadap penataan kawasan Bendung Waru. Lokasi dan objek kajian berada pada kawasan Bendung Waru Kecamatan Waru di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Metode survei dan inventarisir data dilakukan kedalam beberapa kegiatan. Pengumpulan data awal pada tahap pra-survei dilakukan melalui studi pustaka dari instansi terkait untuk memperoleh gambaran umum lokasi studi. Data yang dihimpun mencakup monografi dan demografi Kabupaten Penajam Paser Utara, kondisi eksisting Bendung Waru, peta lokasi skala 1:5.000, peta RTRW, statistik kunjungan wisatawan lima tahun terakhir, kontribusi PAD dari sektor pariwisata, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Survey primer ini dilakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang bersifat primer, yaitu data atau informasi yang didapat langsung dari lapangan. Survey sekunder ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat sekunder, yaitu data-data yang dihasilkan atau dikumpulkan dari instansi sektoral yang terkait. Teknik untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan observasi, pengukuran, perhitungan serta wawancara. Kegiatan ini terutama bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan yang spesifik di wilayah perencanaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah metode analisis data interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Yakni proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya, setiap unsur dinilai secara detail dengan

analisis SWOT. Analisis ini menggambarkan strategi bisnis yang dilahirkan dengan kolaborasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Identifikasi kesembilan unsur *Business Model Canvas* (BMC) dan SWOT merupakan dasar dalam perancangan prototipe model bisnis di masa depan. Sedangkan strategi pemasaran, ditambahkan pada matriks *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS).

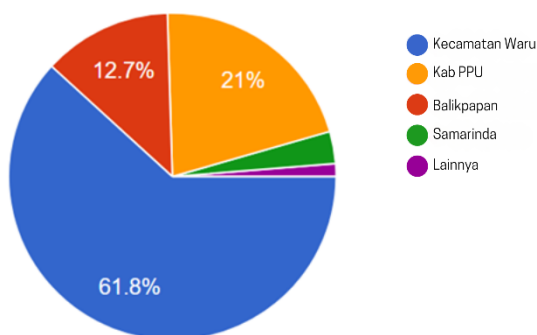


Gambar 3. Matriks Teknik Analisa menggunakan Metode SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Kunjung Wisatawan Objek Bendung Waru

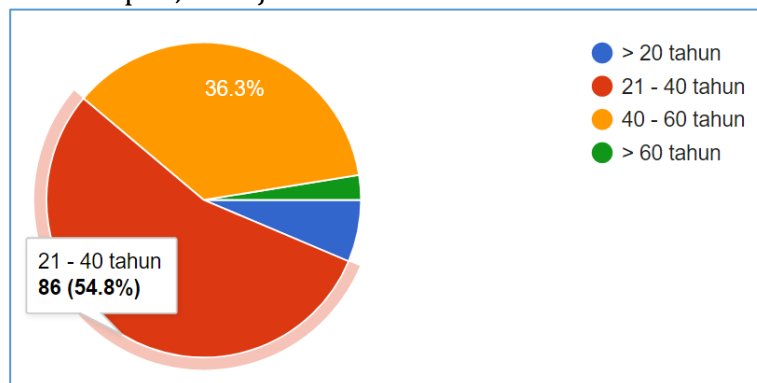
Profil wisatawan yang disajikan dalam kajian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, domisili, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengeluaran setiap berwisata, motivasi berwisata, sifat kunjungan, frekuensi kunjungan, bentuk kunjungan, lama kunjungan, jenis wisata yang dikunjungi. Seperti terlihat pada gambar berikut berdasarkan hasil survey melalui daring dengan jumlah responden 169 peserta.



Gambar 4. Diagram Pie Profile Wisatawan di Bendung Waru

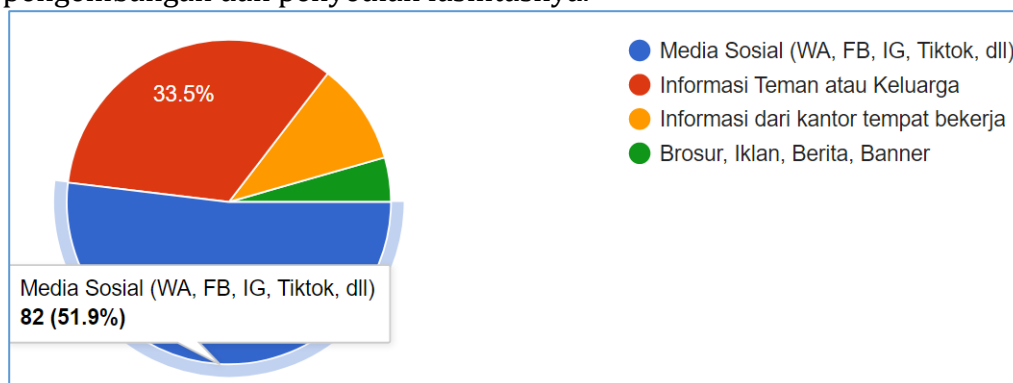
Dari diagram pie diatas bahwa pengunjung terbanyak berasal dari Kecamatan Waru,

kedua dari wilayah sekitar Kabupaten Penajam Paser (Penajam, Babulu, dan Sepaku), kemudian dari Kota Balikpapan, dilanjutkan wisatawan dari Kota Samarinda.



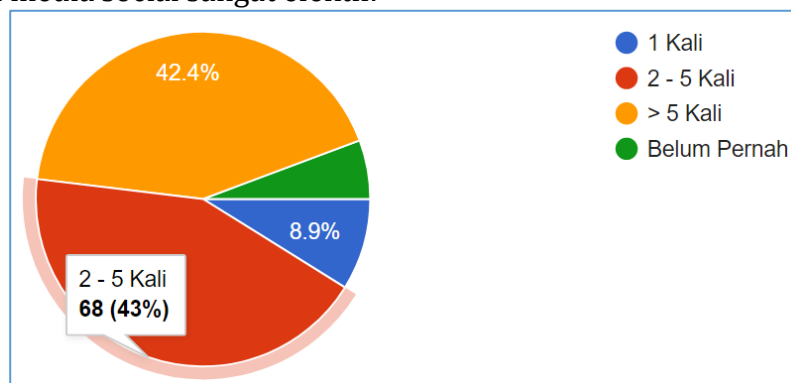
Gambar 5. Diagram Pie Usia Wisatawan di Bendung Waru

Untuk diagram pie diatas menunjukan usia wisatawan yang berkunjung ke Bendung Waru terbanyak adalah usia 21 – 40 tahun, kemudian usia 40 – 60 tahun. Ini memberikan gambaran pengunjung terbanyak adalah usia dewasa dan akan berimplikasi terhadap strategi pengembangan dan penyediaan fasilitasnya.



Gambar 6. Diagram Pie Obyek Wisata di Bendung Waru

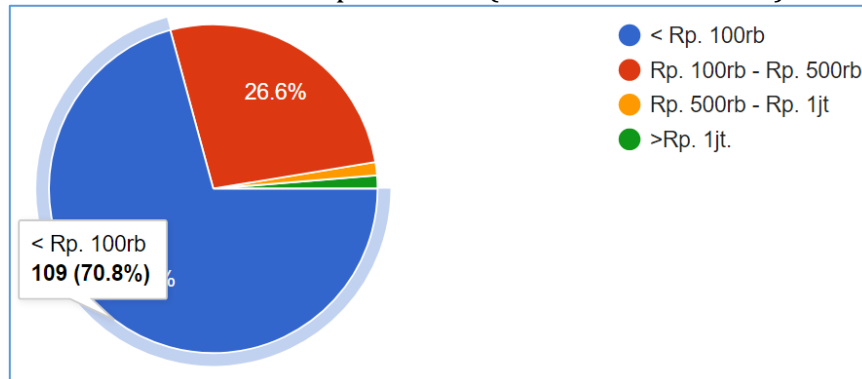
Untuk diagram pie diatas menggambarkan informasi yang diperoleh wisatawan terkait obyek wisata Bendung Waru. Dimana jumlah terbanyak informasi diperoleh dari media social seperti whassap, facebook, Instagram dan tiktok. Dari gambaran ini dapat dieperoleh promosi melalui media social sangat efektif.



Gambar 7. Diagram Pie Jumlah Kunjungan di Bendung Waru

Pada diagram pie diatas data terkait jumlah kunjungan setiap pengunjung memberikan gambaran jumlah terbanyak adalah 2 – 5 kali kunjungan ke Bendung Waru sebanyak 43% dan diatas 5 kali sebanyak 42,4%. Ini memberikan indikasi minat wisatawan cukup tinggi, hanya perlu penataan dan pengelolaan yang baik agar tetap diminati wisatawan lokal.

Selain itu karena biaya yang diperlukan Ketika melakukan aktifitas wisata di Bendung Waru tergolong murah, karena dari data wawancara dibawah menunjukkan pengeluaran wisatawan terbesar adalah dibawah Rp. 100.000 (serratus ribu ruoiah) sebanyak 70,8%.



Gambar 8. Diagram Pie Karakteristik Wisatawan di Bendung Waru

Hasil kajian pada karakteristik pengunjung (wisatawan) diketahui dalam hal motivasi kunjungan pada objek wisata Bendung Waru lebih dikarenakan faktor bersantai dan berkumpul dengan keluarga atau kerabat.

2. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Bendung Waru

Dari hasil persepsi pengunjung terhadap produk wisata Bendung Waru saat ini permasalahan utama adalah terhadap akses menuju lokasi yang rusak. Lokasi saat ini berada di ± 6 km dari jalan provinsi trans kalimantan timur dimana sekitar 4km jalannya rusak parah dengan tanah dan bergelombang. Kondisi tersebut jika terjadi hujan maka jalan tersebut akan sulit dilalui.

Permasalahan berikutnya adalah kurangnya fasilitas pendukung dan infrastruktur antara lain Gapura/Pintu gerbang sebagai akses masuk, Plang nama destinasi, Fasilitas pendukung toilet, musholla, tempat sampah, Area Parkir berteduh, Area untuk berteduh (gazebo).

Tabel 1. Persepsi Pengunjung Terhadap Produk Wisata Bendung Waru

Permasalahan	Jumlah
Akses jalan yang rusak menuju lokasi	24
Kurang Fasilitas dan Infrastruktur	20
Kurangnya kinerja pengelola	15
Kurangnya dukungan dari investor dan pemerintah	15
Kurang promosi	11
Pengembangan Jenis Wisata belum jelas	10

Permasalahan	Jumlah
Area Wisata Kurang Terawat	8
Atraksi/Event Jarang ada	7
Pengelolaan lebih baik dipegang swasta	7
Kurangnya inovasi dan daya tarik wisatawan	6
Kurang tempat teduh	6
Kurang tempat parkir	6
Kurangnya keamanan	6
Kurangnya keterlibatan masyarakat dan industri kreatif	4
Kurang Toilet	3
Kurang Tempat Ibadah	2

3. Hasil Analisis SWOT Objek Wisata Bendung Waru

Hasil evaluasi faktor faktor internal dan eksternal pada objek wisata Bendung Waru didapatkan pada hasil penilaian responden terhadap produk wisata dan potensi pengembangannya, kondisi eksisting, wawancara pemangku kepentingan dan observasi lapangan di masing masing objek

	Membantu dalam mencapai tujuan	Menghambat dalam mencapai tujuan
Dari dalam (sifat organisasi/produk)	KEKUATAN : 1. Lokasi dekat IKN 2. Memiliki keunikan 3. Aksesibilitas 4. Milik pemerintah daerah 5. Dukungan pemerintah 6. Sudah terbentuk 7. Jarak Relatif dekat	KELEMAHAN : 1. Kondisi SDM 2. Kurang dikenal 3. Tidak sinergi 4. Relatif rawan 5. Sangat luas 6. Pendapatan (<200org)
Dari luar (sifat lingkungan sekitar)	PELUANG : 1. Desain Unik 2. IKN – alternatif ODTW 3. Meningkatnya kunjungan 4. Wahana pendidikan 5. Minat Investasi 6. Tumbuh usaha baru skitar 7. Kebijakan	ANCAMAN : 1. Pesaing OW 2. Bencana alam 3. Kemacetan 4. Tidak diminati 5. Masalah social 6. Peningkatan kunjungan

Gambar 9. Analisa SWOT dan Strateginya pada Objek Wisata Bendung Waru

STRATEGI SO

- Keberadaan lokasi dengan panorama alam yang sangat baik sehingga memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan
- Keunikan dan keberagaman dari aktifitas yang di tawarkan sehingga dapat menjadi daya tarik baru bagi pengunjung
- Ketersedian fasilitas yang sudah ada, dengan perawatan
- Dapat dijadikan wahana wisata edukasi
- Adanya dukungan pemerintah, sehingga mampu meningkatkan investasi yang lebih besar
- Keberadaan aktifitas ini mampu menarik tumbuhnya usaha baru di sekitar kawasan, sehingga turut meningkatkan pendapatan masyarakat

STRATEGI WO

- Kurangnya pesaing yang sejenis, sehingga dapat memaksimalkan pendapatan
- Sebagai salah satu obyek wisata kawasan perlu penataan tapak dengan konsep trend
- Meningkatnya kunjungan pada obyek ini, sehingga perlu memperhatikan aksesibilitas menuju ke kawasan
- Sebagai DTW perlu memperhatikan pola penataan ruang sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan
- Adanya usaha baru masyarakat disekitar kawasan dapat mendukung penyebaran aktifitas di kawasan ini
- Adanya dukungan pemeritah daerah, sebenarnya dapat mengatasi keterbatasan, dengan pengembangan kegiatan

STRATEGI ST

- Keunikan dari aktifitas yang ada menjadi kekuatan, akan tetapi perlu diatur strategi dengan membangun fasilitas bertahap
- Sebagai salah satu wahana pendidikan dengan keberadaan alat peraga, sebagai salah satu fasilitas alternative pendidikan yang diminati
- Adanya dukungan pemerintah dari aspek pembiayaan sehingga mampu mengatasi permasalahan dengan optimal
- Keberadaan aktifitas ini perlu menjadi perhatian terhadap aspek lingkungan di sekitar Kawasan

STRATEGI WT

- Dengan promosi melalui media sosial obyek wisata kepada masyarakat di kaltim mampu mendorong pengembangan kawasan
- Aksesibilitas menuju ke kawasan ini dan aksesibilitas dalam lokasi perlu strategi pengaturan terhadap aspek keselamatan dan kenyamanan
- Peluang kerjasama dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui KSP
- Perlu pengaturan usaha baru dan peluang kerja disekitar kawasan yang timbul akibat keberadaan fasilitas ini
- Dukungan pemeritah daerah untuk aspek kebijakan dan pengaturan lebih jauh

4. Strategi Pengembangan Objek Wisata Bendung Waru

Strategi pengembangan destinasi wisata dilakukan melalui pendekatan terpadu

berdasarkan konsep 4A. Pada aspek atraksi, pengembangan diarahkan untuk menciptakan daya tarik wisata baru yang relevan dengan tren minat wisatawan, khususnya berbasis alam, kesehatan, dan petualangan. Kegiatan seperti susur waduk, kapal wisata, camping ground, olahraga tradisional, memancing, banana boat, dan taman ekologi menjadi fokus utama. Selain itu, hasil survei persepsi wisatawan juga diakomodasi melalui pengembangan wahana seperti water park, waterboom, arena bermain anak, pertunjukan seni budaya, dan kebun binatang mini (mini zoo).

Pada aspek amenitas, penekanan diberikan pada penerapan prinsip wisata sehat yang mendorong pengurangan kerumunan serta meminimalkan kontak langsung di area wisata. Kesiapan masyarakat lokal, terutama dalam memberikan pelayanan yang ramah dan informatif, menjadi komponen penting. Perawatan fasilitas penunjang wisata juga ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang optimal bagi pengunjung.

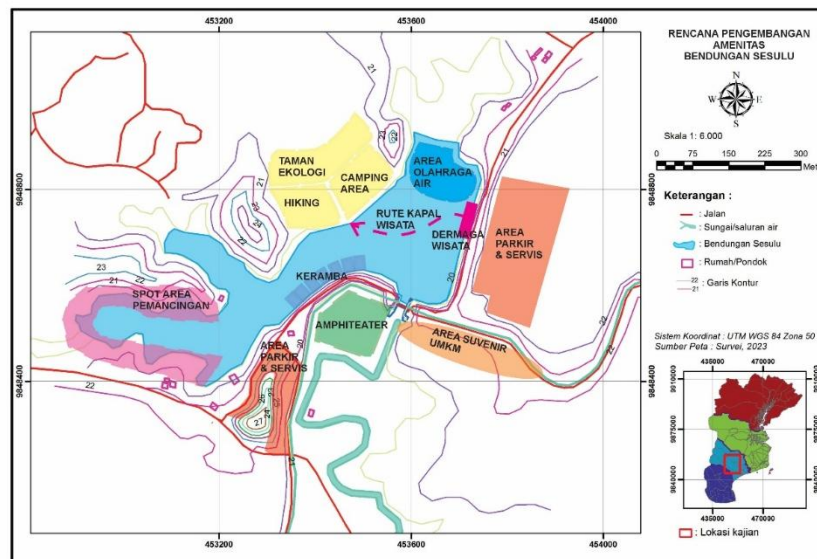
Dalam hal aksesibilitas, strategi diarahkan untuk memperkuat konektivitas, terutama dari dan menuju destinasi wisata (DTW). Ini mencakup dukungan bagi perjalanan wisata jarak pendek, serta perbaikan sarana dan prasarana seperti jembatan, rute alternatif untuk kendaraan roda dua dan empat, serta akses yang ramah bagi penyandang disabilitas.

Sementara itu, strategi pada aspek layanan pendukung pariwisata (ancillary) difokuskan pada lima pilar utama, yaitu: memperkuat struktur industri pariwisata melalui regulasi dan kelembagaan; meningkatkan daya saing produk wisata agar memiliki keunikan dan nilai jual tinggi; mendorong kemitraan usaha antara pelaku wisata lokal; membangun kredibilitas bisnis pariwisata melalui tata kelola profesional; serta mengembangkan prinsip pariwisata yang ramah lingkungan dan mengakomodasi kebutuhan wisata halal. Kelima aspek ini berfungsi sebagai fondasi keberlanjutan dan daya tahan industri pariwisata daerah dalam jangka panjang.

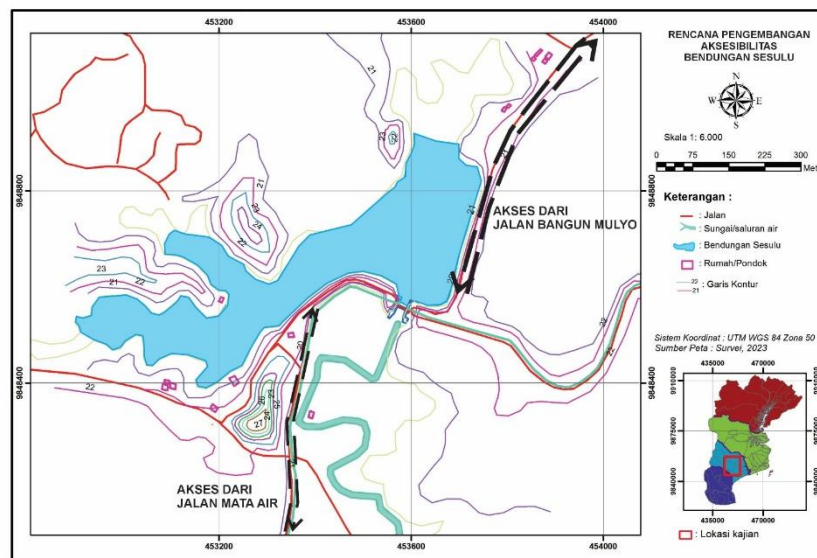
5. Konsep Usulan Sarana dan Prasarana Wisata Bendung Waru

Kondisi eksisting saat ini di Bendung Waru masih belum memiliki fasilitas yang cukup untuk menunjang aktivitas wisata. Konsep usulan fasilitas sarana dan prasarana Wisata Bendung Waru antara lain :

- Pengembangan spot pemandangan panorama
- Pengembangan atraksi wahana permainan anak
- Dermaga wisata bendung
- Spot area pemancingan
- Amphiteater/Panggung terbuka
- Camping Area
- Area Hiking
- Taman Ekologi
- Area UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)
- Area Servis (Parkir Kantor, Pengelola, Mushola, Retribusi)



Gambar 10. Peta Usulan Fasilitas Tambahan Wisata Bendung Waru



Gambar 11. Usulan Aksesibilitas Tambahan Wisata Bendung Waru

KESIMPULAN

Bendung Waru di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan, terutama dalam konteks pertumbuhan wilayah sebagai bagian dari kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN). Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik alam, kegiatan berbasis air, dan potensi budaya lokal menjadi kekuatan utama kawasan ini. Namun, pengembangan destinasi masih menghadapi sejumlah tantangan seperti aksesibilitas yang terbatas, kurangnya amenities pendukung, minimnya inovasi atraksi, serta lemahnya strategi promosi dan tata kelola destinasi.

Melalui pendekatan analisis SWOT, ditemukan bahwa penguatan aspek atraksi,

amenitas, aksesibilitas, dan layanan pendukung (ancillary) secara simultan dapat mendorong pengembangan kawasan ini menuju destinasi wisata yang berkelanjutan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan mencakup pembangunan infrastruktur dasar, penguatan kapasitas masyarakat lokal, promosi digital yang terarah, serta kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, dan komunitas.

Dengan implementasi strategi yang tepat dan berkelanjutan, Bendung Waru berpotensi menjadi lokomotif penggerak ekonomi lokal melalui sektor pariwisata, sekaligus memperkuat identitas kawasan sebagai bagian dari daya tarik pariwisata Kalimantan Timur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Penajam Paser Utara atas dukungan data, informasi, dan fasilitasi yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Waru, khususnya atas kerja sama yang baik dan kemudahan akses lapangan. Penghargaan yang tulus diberikan kepada Kepala Desa Sesulu beserta perangkat desa atas sambutan hangat dan bantuan logistik selama kegiatan survei dan wawancara.

Tak lupa, penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh masyarakat sekitar Bendung Waru, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan kawasan wisata ini. Partisipasi aktif dan dukungan semua pihak telah menjadi fondasi penting dalam terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cooper, Chris. *Online Course Pack: Tourism: Principles and Practice*. 3rd ed. London: Person Education, 2025.
- [2] Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP)*. Samarinda, November 2023.
- [3] Fadilla, Hasana. "Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia." *Journal Of Business, Economics, And Finance* 2, no. 1 (2024): 36–43.
- [4] Indonesia, Pemerintah Pusat. *Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN*. Indonesia: LN. 2009/ No. 11, TLN NO. 4966, LL SETNEG : 40 HLM, 2009.
- [5] Kiriman, Meisye, Daisy S M Engka, and Krest D Tolosang. "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau)." *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* 23, no. 6 (2023): 181–192.
- [6] Kurniawan, Robby, and Shintia Sakinah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Karyawan Hotel Berbintang Di Kepulauan Riau." *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences* 1, no. 1 (2021): 445–456.
- [7] Nugroho, Ardiyanto Wahyu. "Pengembangan Wisata Pantai Di Kalimantan Timur Berdasarkan Persepsi Pengunjung." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20, no. 3 (2022): 597–608.
- [8] Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Masterplan Smart City Kabupaten*

- Penajam Paser Utara*. Penajam Paser Utara, 2022.
- [9] Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 6 Tahun 2022 Tentang RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH TAHUN 2022-2027*. Peraturan Daerah (Perda). Indonesia: LD Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2022 No. 6, 2022.
- [10] Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Rencana Pembangunan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2024-2026*. Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. Indonesia: Peraturan Bupati Penajam Paser Utara Nomor 11 Tahun 2023, 2023.
- [11] Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Rencana Tata Ruang Wilayah Penajam Paser Utara Tahun 2013-2023*. Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara. Indonesia: Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 3 Tahun 2014, 2014.
- [12] Wirawan, Putu Eka, and I Made Trisna Semara. *MODUL PENGANTAR PARIWISATA*. Edited by Anak Agung Ayu Arun Suwi Arianty Arianty. 1st ed. Denpasar Bali: IPB Internasional Press, 2021.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN